



**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN FOOD DAN BEVERAGES YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2014-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SITI NURHALIZAH LUBIS

NPM 1615310040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2019. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan diperoleh 15 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ; (2) Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan. Perubahan yang terjadi pada sampel perusahaan sampel sebesar 46.50% disebabkan oleh Struktur Modal dan Kinerja keuangan; sedangkan sisanya 53.50% ditentukan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure and financial performance on firm value. The sample of this study is a food and beverage company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period. data was collected by documentation method. The sample selection used purposive sampling method and obtained 15 companies. Hypothesis testing is performed using panel data regression analysis method. The results of this study indicate: (1) Capital structure has a significant effect on firm value: (2) Financial performance has a significant effect on firm value. 46.50% changes that occur in the sample company sampel due to capital structure and financial performance; while the remaining 53.50% is determined by other variables not included in this study.

Keywords: Firm Value, Capital Structure and Financial Performance

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Halaman Pengesahan Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan Ujian	iii
Halaman Surat Pernyataan Tidak Plagiat	iv
Abstrak.....	v
Abstract	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Landasan Teori	10
1. Struktur Modal	10
2. Kinerja Keuangan	14
3. Nilai Perusahaan	27
B. Penelitian Sebelumnya.....	34
C. Kerangka Konseptual	36

D. Hipotesis	39
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	42
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Uji Spesifikasi Model.....	45
F. Jenis dan Sumber Data.....	45
G. Estimasi Model Regresi Data Panel	46
H. Teknik Pengumpulan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Objek Penelitian	51
2. Analisis Statistik Deskriptif	56
3. Estimasi Model Data Panel	57
4. Uji Spesifikasi Model	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan...72	
2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan73	
Bab V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
Daftar Pustaka.....	77
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2019	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 3. 3 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	42
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif dari DER, ROA DAN PBV.....	52
Tabel 4. 2 Common Effect Model (CEM)	55
Tabel 4. 3 Fixed Effect Model (FEM).....	56
4. 4 Random Effect Model (REM)	57
Tabel 4. 5 Uji Chow.....	59
Tabel 4. 6 Uji Hausman.....	61
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 kerangka konseptual.....	37
Gambar 4. 1 Grafik Deskriptif Data	52

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2019. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) program studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo., M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Cahyo Pramono, SE., MM,. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen pengajar Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua tercinta, Ibunda Masniari Lubis dan Ayahanda Alm. Lahuddin Lubisi serta Abang, Kakak dan suami tercinta yang telah membimbing dan memotivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan, nasehat, semangat, kepercayaan, dan doa yang tiada henti kepada penulis.
8. Teruntuk sahabat yang sudah menemani dari awal perkuliahan, Ella Syahfitri, Widya Jussanti dan Rahmawita Br.Ginting. Terimakasih untuk hari-hari yang menyebalkan maupun yang menyenangkan.
9. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasi kalian. Semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah kalian untuk menuju cita-cita dan tujuan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa

skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Adapun segala kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Medan, September 2020

Siti Nurhaliza Lubis

NPM : 1615310040

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dilokasikan oleh perusahaan dimana diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi lain mengemukakan struktur modal itu merupakan campuran atau kumpulan dari hutang, saham preferan dan modal sendiri yang digunakan untuk menggelang modal (Brigham dan Houston,2012:402).

a. Teori Struktur Modal

Menurut (Fahmi 2014:182-185). Kajian tentang teori struktur modal telah banyak dibahas di berbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua yaitu:

1) Balancing theories

Merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government*

Ada beberapa bentuk resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* yang diterapkan, yaitu:

- a) Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau bangunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya, dan jika angsuran kredit terlambat maka perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan.
- b) Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk resiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).
- c) melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.

2) *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya dan aset-aset yang dimilikinya dan aset-aset lainnya. Pada kebijakan *peckingorder theory* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak dampak lebih jauh perusahaan baik yang

sedang maupun yang akan datang. Yang sedang seperti untuk membayar hutang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti untuk mengembangkan produk baru (*brand product*) dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang (*brand office*) dan berbagai kantor cabang pembantu (*sub brand office*).

Adapun beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan *packing order theory*, yaitu:

- a) Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan.
- b) Menerapkan kebijakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat. *Prudential principle* artinya keputusan yang dibuat dilakukan berdasarkan perhitungan yang matang, matang dari segi perhitungan matematis dan analisis kualitatifnya.
- c) Menerapkan kebijakan yang bersifat *hard control* (kontrol keras) terhadap yang sudah diambil. Adapun *hard control* artinya setelah keputusan tersebut diambil maka dilaksanakan secara betul penuh dengan pengawasan yang ketat dan maksimal.

3) Kondisi diterapkannya *balancing theory*

Adapun dimana kondisi *balancing theory* layak untuk diterapkan adalah:

Kondisi ekonomi cenderung dalam kondisi yang diharapkan. Kondisi seperti ini biasanya kemampuannya daya beli (*purchasing power parity*) masyarakat tinggi dan stabil.

- a) Kondisi grafik penjualan perusahaan berada dalam peningkatan. Sehingga jika perusahaan meminjam ke perbankan memungkinkan angsuran kredit untuk mampu dibayar secara tepat waktu.
- b) Cadangan perusahaan (*company reserve*) berada dalam keadaan yang maksimal. Sehingga jika sewaktu-waktu hasil dari penjualan terjadi penurunan dan perusahaan harus membayar angsuran pinjaman maka bisa mempergunakan untuk sementara sebagian dana cadangan.
- c) Kondisi dan situasi sosial politik dalam dan luar negeri diperkirakan cenderung dalam keadaan baik dan stabil secara jangka panjang. Dalam keadaan seperti iklim investasi akan berkembang dengan pesat bahkan FDI (*Foreign Direct Investment*) cenderung untuk meningkat. Kondisi ini membawa dampak positif bagi keuangan perusahaan.
- d) Secara teori perusahaan boleh menjual obligasi dan saham, dalam artian obligasi dan saham dalam jumlah nominal yang realistis dan *feasible* (layak) secara ukuran keuangan.

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Totalequity}}$$

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, disini manajemen membagi-bagi tugas, memecahkan organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi. Dan menetapkan seorang manajer yang dapat bertanggung jawab dalam setiap divisi tersebut. Manajer tersebut diberikan kewenangan dalam berbagai keputusan yang dilakukan oleh manajemen pusat dan berbagai perusahaan menetapkan evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang.

Menurut Sucipto (2013) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2012) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan diukur menggunakan neraca dan laba rugi, ini ditunjukkan bahwa neraca merupakan bagian penting dalam laporan keuangan. Karena neraca berisi tentang utang serta modal perusahaan yang secara bersamaan. Dibagian sisi kanan terdapat kewajiban dan ekuitas pemilik terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan. Keseimbangan dari kedua sisi tersebut tidak bisa dirubah oleh transaksi apapun. Sedangkan

laba rugi ditunjukkan sebagai ukuran untuk menilai perusahaan sebagai dasar ukuran penilaian seperti laba per lembar saham. Unsur yang menjadi bentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Hasil dari pengukuran laba antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih.

Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Sedangkan menurut Sawir (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang ditetapkan.

b. Manfaat Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut (Fahmi, 2011):

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk

menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas yaitu, memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas yaitu, memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil

yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

d. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Alat ukur kinerja keuangan dapat menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah rasio antara pendapatan kasar (profit usaha) dikurangi pajak, dibagi dengan total asset. Rasio ini merupakan mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan. ROA dihitung dengan rumus:

$$ReturnOnAsset = \frac{\text{Profit Usaha} - \text{Pajak}}{\text{Total Asset}};$$

Salah satu aspek penting dari teori fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari situ dapat diperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisa adalah:

- a) Laporan keuangan yang menggambarkan harta, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan ini disebut neraca.
- b) Laporan keuangan yang menggambarkan besarnya pendapatan, beban-beban, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu. Laporan keuangan ini disebut laporan laba rugi.

2) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Dalam hal laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada suatu periode tertentu.

Kasmir (2015) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Jumingan (2018), menyatakan laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Mamduh (2016), mengatakan laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Masih dalam Mamduh (2016), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi

perusahaan saat.Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan secara tidak langsung memperlihatkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, yang akan digunakan sebagai acuan perusahaan dimasa yang akan datang.

3) Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.Fahmi (2011), tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.Kasmir (2015), menyatakan ada beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi keungan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, memberikan informasi keuangan yang ditunjukkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui keuangan perusahaan secara menyeluruh.

4) Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat dinilai dengan membandingkan

angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu periode tertentu. Sehingga kita dapat menilai bagaimana kinerja manajemen dalam periode tertentu. Perbandingan tersebut disebut juga dengan analisis rasio keuangan.

5) Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam (Fahmi, 2011), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut *James C. Van Horne dan John M. Wachowicz* dalam (fahmi, 2011) bahwa: *“to evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to eachother”*. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat di gunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan erat. Rasio keuangan ada

banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang investor lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang investor lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang digunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Karena kita tidak bisa menganalisisakan seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji di pasar, seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.

6) Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada umumnya, rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga dapat diartikan dalam pengambilan keputusan.

Mamduh (2016), menyebutkan analisis rasio dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu:

1) *Rasio Likuiditas*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) *Rasio Aktivitas*

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.

3) *Rasio Solvabilitas*

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4) *Rasio Profitabilitas*

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

5) Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

6) Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut *J. Fred Weston* (2015), bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari enam rasio, yaitu:

1) *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek. Fungsi *rasio likuiditas* adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

2) *Current Ratio*

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipeuhi dengan aktiva lancar.

3) *Quick Ratio*

Yaitu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan diuangkan.

4) *Rasio solvabilitas*

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

5) *Total debt to total asset*

Yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin hutang perusahaan.

a. Rasio laba terhadap beban bunga atau TIE (*Times interest Earned*).

Yaitu mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunandengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpamenyebabkan kegagalan dalam pemenuhan

kewajiban membayar bunga pinjaman. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

b. Rasio penutupan beban tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Yaitu rasio yang diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan leasing (sewa beli) aktiva dan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

c. *Rasio Aktivitas*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

6) *Total asset turnover* (perputaran total aktiva)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva.

7) *Fixed asset turnover* (perputaran aktiv tetap)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

8) Perputaran persediaan

a. *Rasio profitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

1. Marjin laba bersih (*net profit margin*)

Yaitu ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

2. *Return on total assets*

Yaitu ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

3. *Return on equity*

Yaitu ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik.

9) Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

10) Rasio penilaian/pasar

Rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti:

-Rasio harga saham terhadap pendapatan.

-Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan posisi dan kondisi perusahaan pada saat ini dengan perusahaan lain.

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga

akan meningkat. Menurut Sartono (2010;487), Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Harmono (2009;233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan sering diprosikan dengan *price to book value* (Ahmad dan Nanda,2000 dalam putra et l. 2010). Murhadi (2009:148) mengungkapkan bahwa *Price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham (Murhadi,2009:148). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV diatas satu yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

b. Rasio Nilai Perusahaaa

Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut: (Keown,2014:2011)

1) Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham (BVS) digunakan untuk mengukur nilai Share holders equity atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen dari *shareholders equity*, yaitu agio saham (*paid-up capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*) atau selisih lebih setoran pemegang saham diatas nilai nominalnya dalam hal saham dikeluarkan dengan nilai nominal.

2) Nilai Appraisal

Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan appraisal independent. Teknik yang digunakan oleh perusahaan appraisal sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya pendapatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi dengan sendirinya Karena nilai aktiva individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan earnings dan kemudian nilai going concern dari suatu perusahaan. Bagaimana nilai appraisal dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan

dalam penghubungan dengan metode penelitian yang lain. Nilai perusahaan yang berdasarkan penilaian independen (*appraiserindependent*) juga akan menghasilkan pengurangan niat baik dengan meningkatkan harga aktiva perusahaan yang telah dikenal.

3) Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam koutasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.

4) Nilai “Chop-shop”

Pendekatan “chop-shop” mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aktiva di bawah harga pendapatan. Pendekatan ini menekankan nilai perusahaan dengan berbagai segmen bisnis. Pendekatan ini menekankan nilai perusahaan dengan berbagai segmen bisnis. Pendekatan “*chop-ship*” secara actual adalah proses mengidentifikasi berbagai segmen bisnis perusahaan dan mengkalkulasikan rasio kapitalisasi rata-rata untuk perusahaan dalam industri tersebut, keudian mengkalkulasikan nilai pasar

“*teoritas*” setiap rasio kapitalisasi, dan terakhir merata-ratakan nilai pasar *toritas* untuk menentukan nilai “*chop-shop*” perusahaan.

5) Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsic (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai *intrinsic* merupakan nilai sebenarnya dari saham.

6) Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price book value* (PBV) Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan

menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.

Oktavina (2013:3) mengemukakan bahwa PBV merupakan rasio untuk menentukan nilai *intrinsic* saham, yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan yang memiliki rasio PBV yang meningkat dari tahun ke tahun berarti perusahaan tersebut berhasil. Menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Beberapa keunggulan PBV adalah menurut *Brigham dan Houston* (2011:96)

- a) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cas flow* dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan
- b) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan-perusahaan.
- c) Perusahaan dengan *negative earning* yang tidak dapat dinilai dengan PER dapat dievaluasi dengan menggunakan PBV.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV (*price to book value*) yang dirumuskan sebagai berikut: (Oktavina,2013:3)

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. *PBV (Price Book Value)*

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menuntukan saham yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

b. *PER (Price Earning Ratio)*

Price Earning Ratio adalah harga perlembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan public di indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earning (Harmono,2015:57)

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

c. *EPS (Earning Per Share)*

Earning Per Sahre atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para

pemegang pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi,2014:3355).

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

d. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Smithers dan Wright, 2007:37) dalam Prasetyorini (2013:186).

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana:

MVE = Harga Saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Yully Susanti, Si Mintari, Set Asmapane (2018)	Pengaruh Struktur Modal, kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Wufron, (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Implikasinya	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan total asset berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan total asset, total penjualan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Manapo dan Arie (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas yang diukur dengan net profit margin tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Manda Sari, Emelia Gustini, Lukita Permata (2016)	Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal dan Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen DER dan ROA dan PBV dependen. Tidak ada efek dan variabel independen signifikan partial pada variabel PBV pendent ada pengaruh signifikan variabel persial independen terhadap

					depeden PBV
5	Yunina Asmaul Husna (2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal dan Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Sumber: Penulis 2020

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan pendekatan fundamental keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat digambarkan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.1 dari jumlah variabel tersebut terdapat 1 variabel terikat yaitu nilai perusahaan, dan variabel bebasnya adalah DER dan ROA.

1. Hubungan Struktur Modal (X1) dengan Nilai Perusahaan

Struktur modal menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan lebih banyak berunsur dari hutang dari pada modal sendiri, hal ini membuat perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar dan risiko yang ditanggung perusahaan

juga besar apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Semakin besar struktur modal menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi sehingga para investor menghindari saham-saham yang memiliki tingkat struktur modal yang tinggi dan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya perusahaan. Hasil penelitian Masulis (2013), Paranita (2007), Sujoko dan Subianto (2007) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Dewi Ary (2013). Chen dan Chen (2011) menunjukkan bahwa struktur modal terhadap nilai perusahaan.

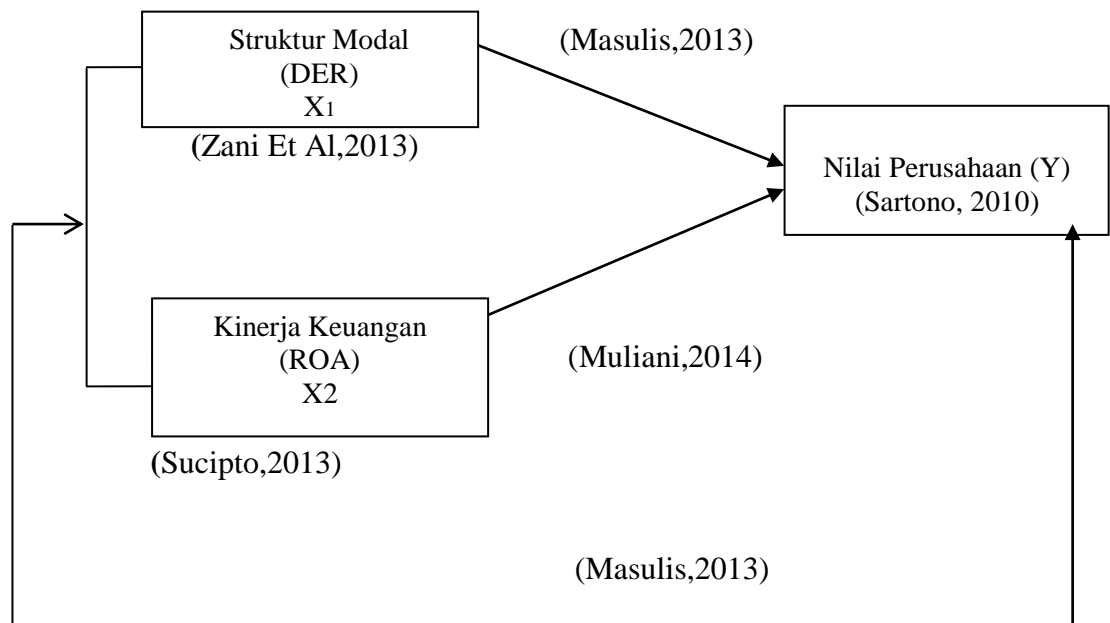
2. Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (*dividen*). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah *dividen* yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar. Kedua hal inilah yang dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian dari Muliani pada tahun (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Tobins Q. dari hasil uji ROA terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut IAI (2007), informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial di masa yang akan datang. Informasi kinerja juga bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Serta juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

Berdasarkan hasil dari penelitian dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak kinerja keuangan dari perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Ketika laba yang dihasilkan terus meningkat maka deviden yang diterima para investor juga akan ikut meningkat atau bisa dikatakan kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Investor yang kesejaherannya terjaga otomatis akan memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptul

Sumber : Oleh Peneliti (2020)

D. Hipotesis

Menurut Rusiadi (2014), hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.
- 2) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

- 3) *Debt EquityRatio*(DER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola / bentuk pengaruh antara dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, 2013:14).

Penelitian ini didukung dengan model regresi panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang akan di uji dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Untuk memperoleh data pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mendownload laporan keuangan periode 2014-2019 yang dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juli 2020			Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020				November 2020			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■												
3	Bimbingan proposal								■	■	■	■								
4	Seminar/Acc Proposal												■	■						
5	Pengolahan Data													■	■	■	■			
6	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																			

Sumber : Penulis 2020

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen / alatukur. (Rusiadi:2016). Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan table berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Independen (X1) Struktur Modal DER	Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dilokasikan oleh perusahaan dimana diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi lain mengemukakan struktur modal itu merupakan campuran atau kumpulan dari	$DER = \frac{TotalDebt}{TotalEquity}$	Rasio

		hutang, saham preferan dan modal sendiri yang digunakan untuk menggelang modal (Brigman dan Houston,2012:402).		
2	Independen (X2) ROA	Kinerjakeuanganadalahpenentuanukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2013).	$ROA = \frac{\text{profitUsaha} - \text{Pajak}}{\text{TotalAsset}}$	Rasio
3	Dependen (X3) Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuiditas adalah nilai organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Sartono,2010;487).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010:36),

2. Sampel

Teknik pengumpulan saampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Teknik penentuan sampeldipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini..

Adapun criteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublishkaskan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
3. Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang memiliki nilai positif selama periode 2014-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Data populasi *Food and Beverages*

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			A	b	
1	ADES	AkashaWira International Tbk	√	√	S1
2	AISA	TigaPilar Sejahtera Food Tbk	X	X	-
3	ALTO	Tri Banyan TirtaTbk	√	√	S2
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	S3
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	-
6	CEKA	WilmarCahaya Indonesia Tbk	√	√	S4
7	CLEO	SarigunaPrimatirtaTbk	X	X	-
8	COCO	WahanaInterfood Nusantara Tbk	X	X	-
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	S5
10	FOOD	Sentra Food Indonesia	X	X	-
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	X	-
12	HOKI	Buyung Putra SembadTbk	X	X	-
13	ICBP	Indofood CBP SuksesMakmurTbk	√	√	S6
14	IIKP	IntiAgri Resources Tbk	√	√	S7
15	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk	√	√	S8

16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	S9
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	S10
18	PANI	PratamaAbadi Nusa IndustriTbk	X	X	-
19	PCAR	Prima CakrawalaAbadiTbk	X	X	-
20	PSDN	Prashida Aneka NiagaTbk	√	√	S11
21	ROTI	Nippon IndosariCorporindoTbk	√	√	S12
22	SKBM	SekarBumiLautTbk	X	X	-
23	SKLT	SekarLautTbk	√	√	S13
24	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	S14
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	√	√	S15
Sampel			15		

Sumber: www.idx.co.id

Maka ditetapkan kelengkapan data sampel penelitian ini menjadi 15 perusahaan yaitu:

Tabel 3.4 data sampel *Food and Beverages*

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan TirtaTbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	WilmarCahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	Indofood SuksesMakmurTbk
7	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
8	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PSDN	PrashidaCakrawalaAbadiTbk
12	ROTI	Nippon IndosariCorporindoTbk
13	SKLT	SekarLautTbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber:www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan

keuangan perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2014-2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2019.

G. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, *model Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. Model *Pooled Least Square* atau *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan tehnik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama setiap subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variable *dummy* (Kuncoro 2012).

3. Model Efek Random (*Random Efek*)

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara subjek.

H. Uji Spesifikasi Model

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan.

1. Uji Chow (Chow Test)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow yang untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk estimasi data adapun rumus uji chow sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*).

URSS = *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*).

N = Jumlah data *cross sectional* (30 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (5 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *Chow Statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesis nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Manajemen Laba dan variabel bebas yaitu manajemen *inventory*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana :

Y_{it} = variabel terikat (dependen)

X_{it} = variabel bebas (independen)

i = jumlah observasi

α = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

t = banyak waktu (2013-2017)

ε = eror

4. Uji Hipotesis

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program *eviews*. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

a. Uji F

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara serempak. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Terima H₀ (tolak H_i), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 5\%$
- 2) Tolak H₀ (terima H_i), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha 5\%$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - 1 - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi bergandadikuadratkan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

a. Uji T

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan tara f signifikan 5% (Rusiadi, 2013:279). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- 4) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rumus Uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

dengan $dk = n - 2$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

b. R^2 (koefisien determinasi)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Rumus determinasi adalah : $R^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal di Indonesia mulai tumbuh ketika masa pemerintahan Hindia Belanda yaitu pada tahun 1921 di Batavia (Jakarta). Pada waktu itu awalnya untuk menghimpun dana guna mengembangkan sektor perkebunan atau obligasi milik Belanda di Indonesia. Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perang dunia I dan II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Indonesia, dan beberapa kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan lancar.

Sejak dibuka kembali pada tahun 1977 pasar modal diawasi dan dilaksanakan oleh Bapepam, badan yang berada didalam lingkungan keuangan. Pelaku pasar modal disamping Bapepam adalah perusahaan-perusahaan efek yang menjadi perantara atau perusahaan yang membutuhkan dana (yang disebut pemodal atau investor), para akuntan, notaris, penasehat hokum dan para penilai, yang menduduki tempat vital dalam konfigurasi pasar modal. Pada tahun 1970 Bapepam diganti fungsinya dari pembina menjadi pengawas. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana

tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar). Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak.

Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan adanya investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis, dan perusahaan Belgia. Pada tahun 1939 Bursa Efek tersebut harus ditutup karena terjadi gejolak ekonomi di Eropa. Dan pada tahun 1942 bertepatan dengan perang dunia kedua, Bursa Efek di Jakarta pun ditutup sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh badan pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham

diswastanisasi menjadi PT.Bursa Efek Jakarta dan salah satu bursa saham yang dinamis di Asia.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Visi dan Misi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) Memberi solusi bagi masyarakat

2) Menjunjung tinggi kualitas produk yang sesuai dengan kontrak

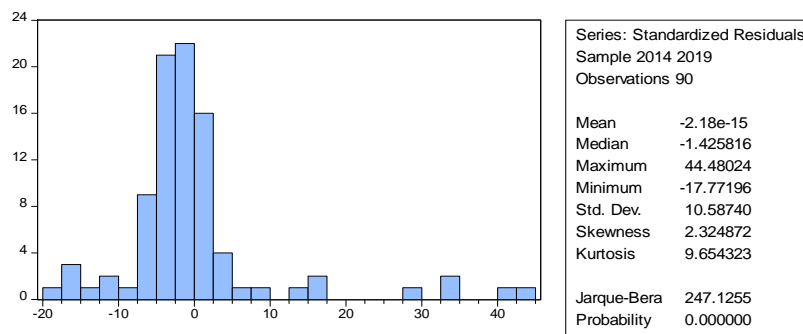
3) Mengutamakan komitmen dengan kejujuran iptek dan menerapkannya secara berbisnis

4) Mengikuti perkembangan iptek dan menerapkannya secara inovatif

5) Menciptakan proyek yang berkembang dengan hasil yang optimal bagi holder dan masyarakat.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu bagian dari ilmu statistika yang berhubungan dengan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan, penyajian, data dengan harapan data agar lebih bermakna, mudah dipahami dan mudah dibaca oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskriptif atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.



Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil gambaran grafik 4,1 dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai variabel (X1) Struktur Modal yang diukur dengan DER, nilai terendah terletak pada perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2014 sebesar 303,00.

- b. Diketahui nilai variabel (X2) Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA, nilai terendah terletak pada perusahaan Inti Agra Resources Tbk (IIKP) pada tahun 2016 sebesar -755.0. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah perusahaan Nippon Indosari Corporindo Indonesia (ROTI) pada tahun 2016 sebesar 915.80.
- c. Nilai Variabel (Y) nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, nilai terendah terletak pada perusahaan Prashida Cakrawala Abadi Tbk (PSDN) pada tahun 2015 sebesar -6.87. Sedangkan perusahaan yang memiliki PBV tertinggi adalah perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016 sebesar 915.80.

3. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah DER,ROA, dan PBV. Berdasarkan analisis statistik diperoleh gambaran sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif dari DER, ROA dan PBV

Date: 09/15/20 Time: 14:13

Sample: 2014 2019

	PBV	DER	ROA
Mean	8.311333	0.833778	7.634778
Median	3.690000	0.890000	4.305000
Maximum	91.58000	3.030000	91.58000
Minimum	-6.870000	0.000000	-7.550000

Std. Dev.	14.29518	0.612469	13.60678
Skewness	3.194632	0.589614	3.375925
Kurtosis	15.66054	3.273105	18.87227
Jarque-Bera	754.1695	5.494377	1115.686
Probability	0.000000	0.064108	0.000000
Sum	748.0200	75.04000	687.1300
Sum Sq. Dev.	18187.33	33.38552	16477.85
Observations	90	90	90

Sumber : Hasil oleh data Software Eviews 10 (2020)

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa :

- a. Diketahui nilai variabel PBV minimum adalah -6.870000 dan tertinggi 91.58000. sementara rata-rata dan standar deviasi dari PBV adalah 8.311333 dan 14.29518. Perusahaan yang memiliki nilai PBV terendah adalah perusahaan PSDN pada tahun 2015 sebesar -6.870000. Sedangkan perusahaan yang memiliki PBV yang tertinggi adalah perusahaan ROTI pada tahun 2016 sebesar 91.58000.
- b. Diketahui nilai variabel DER minimum adalah 0.000000 dan nilai maksimum 3.030000. sementara rata-rata dan standar deviasi dari DER adalah 0.8333778 dan 0.612469. perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah perusahaan ADES pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.000000 Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah perusahaan MLBI pada tahun 2014 sebesar 3.030000.

- c. Diketahui nilai variabel ROA minimum adalah -7.550000 dan nilai maksimum 91.58000. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari DER adalah 7.634778 dan 13.60678. Perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah perusahaan IIKP pada tahun 2016 sebesar -7.550000. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah perusahaan ROTI pada tahun 2016 sebesar 91.58000.

4. Estimasi Model Data Panel

Dalam melakukan estimasi pemilihan data panel, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memilih model, diantaranya yaitu pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini menggunakan data antar waktu (*Times series*) dan data antar perusahaan (*Croos Section*).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *pooled Least Square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan *software eviews 10*, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/15/20 Time: 14:13
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.706743	1.919506	1.931092	0.0567
DER	-1.114406	1.864068	-0.597836	0.5515
ROA	0.724809	0.083905	8.638400	0.0000
R-squared	0.465585	Mean dependent var		8.311333
Adjusted R-squared	0.453299	S.D. dependent var		14.29518
S.E. of regression	10.56974	Akaike info criterion		7.586633
Sum squared resid	9719.590	Schwarz criterion		7.669960
Log likelihood	-338.3985	Hannan-Quinn criter.		7.620235
F-statistic	37.89736	Durbin-Watson stat		0.642706
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data Software Eviews 10 (2020)

$$PBV = -1.114DER + 0.724ROA$$

$$R\text{-square} = 0.465$$

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hasil etimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, yaitu pada kinerja keuangan dengan nilai ROA sebesar $0.0006 < 0,05$ dan pada Struktur Modal dengan nilai DER sebesar $0.8077 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *pooled least square* dengan *common intercept*, variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 46.5% pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 53.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *fixed effect* model.

Tabel 4.3 *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 09/15/20 Time: 14:18

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.288541	1.443509	0.892645	0.3750
DER	0.947178	1.559666	0.607295	0.5455
ROA	0.816403	0.065911	12.38641	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.846680	Mean dependent var	8.311333
Adjusted R-squared	0.813076	S.D. dependent var	14.29518
S.E. of regression	6.180477	Akaike info criterion	6.649096
Sum squared resid	2788.476	Schwarz criterion	7.121282
Log likelihood	-282.2093	Hannan-Quinn criter.	6.839509
F-statistic	25.19559	Durbin-Watson stat	1.930426
Prob(F-statistic)	0.000000		

sumber : Hasil olah data Software Eviews 10 (2020)

$$PBV = 1.288 - 0.947DER + 0.816ROA$$

$$R\text{-square} = 0.846$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk kebijakan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh R-square sebesar 84.6%,. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa variabel independen mampu mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen PBV sebesar 84,6% sementara sisanya 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

3. Random Effect Model (REM)

Adapun hasil estimasi dengan menggunakan random *effect model* (*REM*) dengan *Generalized least square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: PBV

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/15/20 Time: 14:22

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.595463	2.757895	0.578508	0.5644
DER	0.675162	1.505362	0.448505	0.6549
ROA	0.805909	0.064122	12.56842	0.0000

Effects Specification

S.D.	Rho
------	-----

Cross-section random	9.189795	0.6886	
Idiosyncratic random	6.180477	0.3114	
Weighted Statistics			
R-squared	0.661191	Mean dependent var	2.200541
Adjusted R-squared	0.653402	S.D. dependent var	10.45313
S.E. of regression	6.154029	Sum squared resid	3294.870
F-statistic	84.89074	Durbin-Watson stat	1.655150
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.451471	Mean dependent var	8.311333
Sum squared resid	9976.272	Durbin-Watson stat	0.546648

Sumber: Hasil olah data Software Eviews 10 (2020)

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil olahan estimasi persamaan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Random Effect Model (REM)* pada *generalized least square*, *R-square* sebesar 66,1% maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen PBV sebesar 66,1% sementara sisanya 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Penentuan Model Estimasi antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan Uji Chow. Untuk menentukan

apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan Uji Chow. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho: Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H₁: Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square $< 0,05$, maka Ho ditolak dan H₁ diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-Square $> 0,05$, maka Ho diterima dan H₁ ditolak.

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.960777	(14,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	112.378354	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 09/15/20 Time: 14:20

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.706743	1.919506	1.931092	0.0567
DER	-1.114406	1.864068	-0.597836	0.5515
ROA	0.724809	0.083905	8.638400	0.0000
R-squared	0.465585	Mean dependent var		8.311333
Adjusted R-squared	0.453299	S.D. dependent var		14.29518
S.E. of regression	10.56974	Akaike info criterion		7.586633
Sum squared resid	9719.590	Schwarz criterion		7.669960
Log likelihood	-338.3985	Hannan-Quinn criter.		7.620235
F-statistic	37.89736	Durbin-Watson stat		0.642706
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber : Hasil olah data Software Eviews 10 (2020)

Berdasarkan hasil dari uji *chow* pada tabel 4.4, diketahui baris “*period Chi-square*” pada kolom *probability* dimana nilai *probability* adalah 0,0000. Karena nilai *probability* $0,0000 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* yang lebih baik dari *fixed model* (FEM).

b. Uji Haussman

Penentuan Model estimasi antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan Haussman Test. Bertujuan untuk menentukan apakah model estimasi FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Hausman. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Aturan pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section random $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section random $\geq 0,05$ maka H_0 , diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4,6 Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.256987	2	0.5334

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DER	0.947178	0.675162	0.166445	0.5049
ROA	0.816403	0.805909	0.000233	0.4915

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 09/15/20 Time: 14:24

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.288541	1.443509	0.892645	0.3750
DER	0.947178	1.559666	0.607295	0.5455

ROA	0.816403	0.065911	12.38641	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.846680	Mean dependent var	8.311333	
Adjusted R-squared	0.813076	S.D. dependent var	14.29518	
S.E. of regression	6.180477	Akaike info criterion	6.649096	
Sum squared resid	2788.476	Schwarz criterion	7.121282	
Log likelihood	-282.2093	Hannan-Quinn criter.	6.839509	
F-statistic	25.19559	Durbin-Watson stat	1.930426	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Software Eviews 10 (2020)

Berdasarkan hasil dari Uji Hausman pada tabel 4.6, diketahui nilai Profitabilitas adalah 0.5334. Karena nilai struktur modal $0.5334 < 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). Adapun hasil regresinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 09/15/20 Time: 14:20

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.706743	1.919506	1.931092	0.0567
DER	-1.114406	1.864068	-0.597836	0.5515
ROA	0.724809	0.083905	8.638400	0.0000
R-squared	0.465585	Mean dependent var		8.311333
Adjusted R-squared	0.453299	S.D. dependent var		14.29518
S.E. of regression	10.56974	Akaike info criterion		7.586633
Sum squared resid	9719.590	Schwarz criterion		7.669960
Log likelihood	-338.3985	Hannan-Quinn criter.		7.620235
F-statistic	37.89736	Durbin-Watson stat		0.642706
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Software Eviews 10 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh regresi data panel sebagai berikut :

$$PBV = 3.706743 + -1.114406DER + 0.724809ROA$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3.706743 mencerminkan bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka *nilai perusahaan* (PBV) bernilai 3.706%. Hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap variabel independen dalam penelitian ini bernilai nol penurunan nilai variabel dependen tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Koefisien *debt equity ratio* (X1) sebesar -1.114406 artinya setiap perubahan *debt equity ratio* sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan *nilai perusahaan* sebesar -1.114406%.

3. Koefisien *return on asset* (X2) sebesar 0.724809 artinya setiap perubahan nilai *debt* sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan *nilai perusahaan* sebesar 0.724809%.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji- t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel terkait dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) $H_0: \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel β_i terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- 4) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rumus Uji t adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/15/20 Time: 14:20
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.706743	1.919506	1.931092	0.0567
DER	-1.114406	1.864068	-0.597836	0.5515
ROA	0.724809	0.083905	8.638400	0.0000

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada nilai t tabel yang didapat dari df ($n-2 = 90-2=88$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai 1.66235, (lihat lampiran tabel T). Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa :

- 1) Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk Struktur (DER) adalah sebesar $0.597836 >$ dari nilai t tabel sebesar 1,66235 dengan profitabilitas signifikan $0,5515 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak yang menyatakan secara persial struktur modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk kinerja keuangan (ROA) adalah $3.706743 <$ dari nilai t tabel sebesar 1,66235 dengan profitabilitas signifikan $0.0000 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan secara persial kinerja keuangan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Bertujuan untuk mengetahui signifikan statistik koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen Struktur modal dan Kinerja keuangan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Secara simultan Struktur modal dan Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

H_1 : Secara Simultan Struktur modal dan Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Terima H_0 (tolak H_1), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig F > \alpha$
5%
- 2) Tolak H_0 (terima H_1), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig F < \alpha$
5%

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/15/20 Time: 14:20
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 90

R-squared	0.465585	Mean dependent var	8.311333
Adjusted R-squared	0.453299	S.D. dependent var	14.29518
S.E. of regression	10.56974	Akaike info criterion	7.586633
Sum squared resid	9719.590	Schwarz criterion	7.669960
Log likelihood	-338.3985	Hannan-Quinn criter.	7.620235
F-statistic	37.89736	Durbin-Watson stat	0.642706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan Struktur modal dan Kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pada nilai F tabel yang didapat dari $F = \alpha (k-1), (n-k) = 0,05 (3-1), (90-3) = 0,05 (2), (87)$ dengan nilai 2,71 (lihat pada lampiran tabel F)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai F hitung (F-Statistic) sebesar $37.89736 > 2,71$ dengan *probability signifikan* yakni $0.000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan secara simultan seluruh variabel bebas yakni : struktur modal (X1), Kinerja keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

c. Uji Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variabel perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel berikut :

Rumus determinasi adalah :

$$d = R^2 \times 100\%$$

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/15/20 Time: 14:13
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 90

R-squared	0.465585	Mean dependent var	8.311333
Adjusted R-squared	0.453299	S.D. dependent var	14.29518
S.E. of regression	10.56974	Akaike info criterion	7.586633
Sum squared resid	9719.590	Schwarz criterion	7.669960
Log likelihood	-338.3985	Hannan-Quinn criter.	7.620235
F-statistic	37.89736	Durbin-Watson stat	0.642706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data Software Eviews 10 (2020)

Berdasarkan 4.10 diketahui nilai koefisien deteminasi (R -squared) sebesar 0.465585 yang berarti semua variabel independen

dari Struktur modal dan Kinerja keuangan dapat mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan sebesar 46.55% (0.465585) sedangkan sisanya sebesar 53.45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh Struktur modal dan Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel Struktur modal diperoleh hasil analisis statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.114406 Untuk hasil uji t diperoleh nilai statistik sebesar 0,597836 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan ($0,5515 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Struktur modal adalah tingkat risiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan lebih banyak berunsur dari hutang dari pada

modal sendiri, hal ini membuat perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar dan risiko yang ditanggung perusahaan juga besar apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Semakin besar struktur modal menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi sehingga para investor menghindari saham-saham yang memiliki tingkat struktur modal yang tinggi dan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya perusahaan. Hasil penelitian Masulis (2013),

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Paranita (2007), Sujokoa dan Subianto (2007) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Dewi Ary (2013). Chen dan Chen (2011) menunjukkan bahwa struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel Kinerja keuangan diperoleh hasil analisis statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.724809. Untuk hasil uji t diperoleh nilai statistik sebesar 8.638400 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan ($0.0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (*deviden*). Apabila perusahaan

mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah deviden yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar. Kedua hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian dari Muliani pada tahun (2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh IAI (2007) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Tobins Q. dari hasil uji ROA terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil regresi mengenai analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019 dengan menggunakan model analisis regresi data panel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan pemilihan model dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, metode yang paling tepat adalah metode *Common Effect* yang ditunjukkan dengan hasil nilai *Period Chi-square* yaitu 0.0000 sehingga nilai *prob* > 0,05, maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Dalam variabel Struktur modal nilai t hitung $5.09 > t$ tabel 1.662 dan nilai signifikan $0.5515 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai uji t hitung untuk Kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 8.638400 > dari nilai t tabel sebesar 1.662 dan nilai signifikan $0.0000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan secara parsial kinerja keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Dari hasil regresi F hitung sebesar $37.89736 > F$ tabel sebesar 2.71 dengan nilai signifikan $0.000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen (struktur modal dan kinerja keuangan) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dananya sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal dan kinerja keuangan juga dapat lebih cermat dalam menganalisa dan memperhatikan kinerja perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan meningkatkan perhatian terhadap nilai perusahaan. Perhatian tersebut dapat dimulai dari upaya peningkatan struktur modal dan kinerja keuangan yang terbukti meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai nilai perusahaan dengan menambah variabel bebas, jumlah sampel, dan periode penelitian agar lebih memperjelas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan diharapkan mampu berkompetisi untuk bertahan dalam pasar dan terus tumbuh dalam periode waktu panjang. Demi meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham menjadi prioritas utama suatu perusahaan yang *go public*. Tingginya tingkat keuntungan yang akan diterima pemegang saham yaitu berupa deviden dapat dilihat dari harga saham yang semakin tinggi, karena harga saham dapat dijadikan tolak ukur dalam menjaga kemakmuran kekayaan para pemilik (*Shareholder*). Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value* (Sulistiono,2010 yang dikutip dari penelitian Zenni,2009). *Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku persaham (Brigham dan houston, 2010:151) nilai perusahaan juga dipengaruhi faktor-faktor diantaranya struktur modal dalam perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Sartono (2010: 225), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.bagi

perusahaan besar yang bergelut dalam dunia bisnis menggunakan utang sudah menjadi *trend* untuk menandai aktivitas perusahaan, penggunaan utang yang semakin tinggi akan memberikan manfaat berupa penghematan pembayaran pajak dan meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh *shareholder* (Rao,1995:475 dalam Amirya, 2008). Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. (Brighman dan Houston 2011:171) menyatakan struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan dalam rasio *debt to equity* (DER). Baik buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan dengan menganalisa rasio keuangan salah satunya rasio profitabilitas yang dapat diukur dari *return on asset*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini,2010:76). Perusahaan yang mampu bertumbuh yang ditunjukkan dengan semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan bisa mendayagunakan sumber daya atau asset yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan memperoleh tanggapan yang positif dari pihak luar. Laba yang diperoleh perusahaan dijadikan sebagai parameter sejauh mana suatu perusahaan membiayai kegiatan perusahaan dengan menggunakan dana internal dan mengurangi penggunaan dana eksternal (utang) demi pencapaian tujuan perusahaan.

Indonesia termasuk salah satu Negara yang berkembang di dunia hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sector ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting kelangsungan hidup perusahaan keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dana pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan.

Persaingan perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama menjadi semakin ketat sejak disahkannya organisasi perdagangan dunia. Dengan terbentuknya *World Trade Organization* (WTO) di tahun 1994 pasar dunia cenderung semakin terbuka dan bebas hambatan (Riyadi,2012). Untuk itu perusahaan makanan dan minuman di Indonesia memerlukan dana tambahan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta mampu bersaing dengan produk luar negeri.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang pesat. Industri makanan dan minuman cenderung diminati oleh investor karena industry ini memegang peranan penting dalam menyediakan kebutuhan dasar masyarakat. Jumlah penduduk yang besar, peningkatan pendapatan, perubahan gaya hidup, dan peningkatan gaya beli masyarakat merupakan factor penggerak utama tumbuhnya industry makanan dan minuman. Produk dari industry ini akan tetap dibeli dalam keadaan apapun, sehingga

kegiatan produksi industry ini harus tetap berjalan walaupun dalam kondisi krisis dan menghadapi berbagai tantangan sekalipun.

Analisis pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* ,pada perusahaan Food and Beverages terhadap *Price Book Value (PBV)* dapat dilihat pada table berikut:

Table 1.1 data Struktur Modal (DER),kinerjakeungan (ROA), danNilai Perusahaan (PBV) yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2019

No	Tahun	Kode	DER	ROA	PBV
1.	ALTO	2014	1.33	-0.82	1.41
		2015	1.33	-2.06	1.40
		2016	1.42	-2.27	0.01
		2017	1.65	-5.67	1.86
		2018	1.85	-3.41	2.29
		2019	0.10	0.52	2,29
2.	CEKA	2014	1.39	3.19	0.87
		2015	1.32	7.17	0.63
		2016	0.61	17.51	0.00
		2017	0.54	7.71	0.85
		2018	1.32	3.40	0.89
		2019	0.15	0.23	8.78
3.	DLTA	2014	0.30	29.04	9.33
		2015	0.22	18.50	4.90
		2016	0.18	21.25	4.37
		2017	0.17	20.87	3.48
		2018	0.19	16.63	3.75
		2019	0.22	0.17	4.48
4.	ICBP	2014	0.66	10.16	5.26
		2015	0.62	11.01	4.79
		2016	0.56	12.56	5.61
		2017	0.56	11.21	5.11
		2018	0.54	10.51	5.56
		2019	0.13	0.45	4.88
5.	INDF	2014	1.08	5.99	1.45
		2015	1.13	4.04	1.05
		2016	0.87	6.41	1.55
		2017	0.88	5.85	1.43
		2018	0.98	3.73	1.35
		2019	0.06	1.29	1.28

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat pada perusahaan CEKA, DLTA, ICBP dan INDF mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada tingkat DER yaitu pada perusahaan CEKA tahun 2014 sebesar 1,39 turun menjadi 0,32. Pada perusahaan DLTA tahun 2014 yaitu sebesar 0,30 turun menjadi 0,19. Pada perusahaan ICBP tahun 2014 yaitu sebesar 0,66 turun menjadi 0,54 dan pada perusahaan INDF pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,08 turun menjadi 0,98. Menurut (Home dan Wachowiez,2012:169) hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset. Sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur.

Pada tingkat ROA perusahaan ALTO, CEKA dan ICBP. Mengalami kenaikan pada tahun 2018 perusahaan ALTO yaitu sebesar 3,4 pada perusahaan CEKA yaitu sebesar 3,40 dan pada perusahaan ICBP yaitu sebesar 10,51. Menurut (Putra dan Wirawati,2013) semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena return yang dihasilkan semakin besar.

Pada data diatas dapat dilihat perusahaan ALTO, CEKA dan ICBP mengalami kenaikan pada tingkat PBV yaitu ALTO sebesar 2,29. CEKA sebesar 0,89 dan ICBP sebesar 5,56. Menurut (Wulandari) semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham naik.

Jadi dengan mengetahui struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah

perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (Brigham dan Houston,2010).

Berdasarkan hal-hal tersebut yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana pengaruh dari struktur modal (DER) dan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian ini berjudul: Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Terjadi peningkatan DER mengindikasikan terjadinya peningkatan hutang yang menimbulkan sinyal negatif pada turunya nilai perusahaan.
- b. Adanya perusahaan yang mengalami penurunan ROA padatahun 2014 hingga 2018 yang cukup signifikandari 5.99 turun menjadi 3,73
- c. Terjadi beberapa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan PBV yang meningkat setip tahunnya, tetapi banyak perusahaan lain yang memiliki nilai PBV yang semakin menurun.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Penulis membatasi penelitian pada Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
2. Apakah *Return On Aset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
3. Apakah *Debt To Equity* dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
- b. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

- c. Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity*, *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan *food and beverages* sebagai masukan yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai prediktor.

- b. Bagi penulis

Dengan dilakukan penelitian ini penulis di harapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama penelitian.

- c. Bagi penelitiselanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah acuan dari penelitian Lutcy SieraEngga Riana (2016), Penelitian terdahulu berjudul: “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015)”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019”.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Observasi/ Sampel (n) :Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan. Populasi dapat ditentukan berdasarkan jumlah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019 yang berjumlah 25 perusahaan. Populasi yang memenuhi criteria sebagai sampel hanya sebanyak 15 perusahaan. Kriteria yang dimaksud adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan *debt equity ratio* (DER), *retrun on asset* (ROA), dan *price book value* (PBV) dari tahun 2014 sampai 2019, sehingga sampel yang diambil dalah15 sampel.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada desember 2015 hingga tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 hingga tahun 2020.

3. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) untuk mengetahui kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui nilai perusahaan (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Andika, R. (2018). *Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan*. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Alien Akmalia, Kevin Dio & Nurul Hesty. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)* program studi Manajemen fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Edisi Kedua.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H. (2017). "Good Corporate Governance Principles in the Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, Volume 1 No. 1, pp. 87-100.
- Mirna Amirya dan Sari Atmini, 2008. Deterinan tingkat hutang serta hubungan tingkat hutang terhadap nilai perusahaan : *perspektif order theory*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5 (2); h : 227-224.

- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ed 11, Jakarta :Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Buku 2 Ed 11, Jakarta :Salemba Empat
- Chenli- Ju dan Chen Shun-Yu (2011). *The Influence Of Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator and firm size and Industry As Moderators*.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401
- Dewa Ayu Prati Praidy Antari, *Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unad), Bali, Indonesia.
- Dr. Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. Drs. S. Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Anlisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, 2012 : 2 . *Analisis Dampak Reserve Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2018*. Skripsi gelar sarjana, Universitas Gajah Mada.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Jakarta :Penerbit Universitas Diponegoro. Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multi Vanete Dengan IBM SPSS 23 (Edisi & Cetakan ke VII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.
- Hanafi Mamduh & Abdul Halim, (2016). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi : kelima Yogyakarta : Bumi Aksara: Jakarta*.
- Harianto, H., Rahayu, S., & Saragih, M. G. (2019, December). Improved Marketing Performance and Product Innovation for The Optimization of Competitive Advantage. In Journal of International Conference Proceedings (Vol. 2, No. 3, pp. 79-84).*

- Hidayat, R. (2018) *Kemampuan panel auto regressive distributed lag dalam memprediksi fluktuasi saham property and real estate indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). *A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia*. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- IAI, (2012). *Intermedial Financial Management. Fifth Edition, The Dryden Preis Hardurt Brace Collage Publisher. Vol. 2, No.12, Hal : 22.*
- Investment Management and Wirajaya Ary (2013). Pengaruh Struktur Modal.*
- J. Fred Weston & Eugene, F Brigham 1, (1985). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Jurnal Ni Putu Santi Suryantini dan Wayan Edi Arsawan pengaruh faktor eksternal terhadap nilai perusahaan dan harga saham terhadap perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia Universitas udayana bali-indonesia fakultas ekonomi bisnis.
- Keown, A.J, (2014). *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi : Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku : kedua, Jakarta : Erlangga
- Masulis, R. W. (2013) *The Impact Of Capital Structure On Firm Value : Some Estimates, The Journal Of Finance*. Vol. 38 (1), 107 -126.
- Mujariyah, (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Bank Milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2014.*
- Munawir, S . (2012) . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi : keempat, Yogyakarta : Liberty.
- Muliani & Sinarwati (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan, Management Analysis Journal*, Vol 2, No 2, ppl-7.
- Pane, D. N. (2018). *Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Pembelian Teh Botol Sosro (Studi Kasus Konsumen Alfamart Cabang Ayahanda)*. *Jumant*, 9(1), 13-25

Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.

Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2)

Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. JUMANT, 9(1), 115-132

Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). *Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>, 7(08).

Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.

Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Rusiadi, dkk. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi & Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPPS, Eviews*. Amos lisrel : Medan Usu Press.

Sawir (2015:1). *Kinerja Keuangan, Harga Saham & Pemecahan Saham*. Journal Riset Akuntansi Indonesia. Mei. Hal : 151-164.

Sucipto, (2013). *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas & Return Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2008*. Skripsi Gelar Sarjana, Universitas Gajah Mada.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RBP*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*

Bandung: PT.Alfabeta.

Sulistino, (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008*. Skripsi : Fakultas Ekonomi; Universitas Negeri Malang.

Uswatun Khasanah. *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*. Studi Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2018.

Wiagustini, Nih Luh Putu, (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi :
Pertama. Penerbit : Lidiyana University Press.